

**LAGU PANGGILAN KA'BAH KARYA PROF. AHMAD BAQI
(KAJIAN BENTUK LAGU DAN MAKNA LAGU)**

Syaraya Hartika Situmorang¹, Panji Suroso², Mukhlis Hasbullah³, Herna Hirza⁴

Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Email: syarayahartika06@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the Biography of the Figures, Study of Musical Forms, and the Meaning of the Calling Song of Prof. Ka'bah. Ahmad Baqi. Prof. Ahmad Baqi created the Ka'bah Calling Song inspired because on December 12, 1975 the Hajj airplane containing Indonesian Hajj pilgrims died on a Martin Air flight. The theories used are biographical theory, music form theory and meaning theory. The method in this study uses a qualitative descriptive method. The data was collected by means of observation, interviews, documentation and laboratory work. The results obtained:(1) Prof. Ahmad Baqi is a Malay musician and artist from North Sumatra, especially in the city of Medan. He received the title Honoris Causadi Professor in music from the Malaysian government in 1978. Eighteen years later, to be precise 1995 the Malaysian government gave the title Datuk which was immediately given by the Minister of Great Sabah. Two years before he died he was given the title ASDK (Ahki Setia Darjah Kota Kinabalu) by the Kingdom of Sabah Malaysia (1997). He is known as an Islamic songwriter. (2) The form of the Call Ka'bah song has a standard pattern by adjusting the lyrics or lyrics sung which consist of 3 main parts, namely A, B and C, each of which has a period where each part is added with a sign ('). This song has 233 bars with a tempo of allegro = 155 and tonic AS = do and in this song there is a 6/8 bar where there are 8 antecedent bars and 8 consequent bars. (3) The meaning of the song Call of the Ka'bah as a sign of grief and an expression of prayer to the deceased Hajj congregation who became martyrs.*

Keywords: *Biography, form and meaning of the song*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Biografi Tokoh, Kajian Bentuk Musik, dan Makna Lagu Panggilan Ka'bah Karya Prof. Ahmad Baqi. Prof. Ahmad Baqi menciptakan Lagu Panggilan Ka'bah terinspirasi karena pada tanggal 12 Desember 1975 Pesawat Haji berisikan Jema'ah Haji Indonesia gugur dengan penerbangan Pesawat *Martin Air*. Teori yang digunakan adalah teori Biografi, teori bentuk musik dan teori makna. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan kerja laboratorium. Hasil penelitian diperoleh (1) Prof. Ahmad Baqi merupakan seorang musisi dan seniman melayu yang berasal dari Sumatera Utara khususnya di kota Medan. Beliau mendapat gelar Profesor Honoris Causadi bidang musik dari pemerintahan Malaysia tahun 1978. Delapan belas tahun kemudian, tepatnya 1995 Pemerintah Malaysia memberi gelar Datuk yang langsung diberi oleh Menteri Besar Sabah. Dua tahun sebelum wafat ia diberi gelar ASDK (Ahki Setia Darjah Kota Kinabalu) oleh Kerajaan Sabah Malaysia (1997). Beliau dikenal sebagai pencipta lagu Islami. (2) Bentuk pada lagu Panggilan Ka'bah mempunyai pola yang baku dengan menyesuaikan syair atau lirik yang dinyanyikan yang terdiri dari 3 bagian utama yaitu A, B dan C masing-masing memiliki periode yang masing-masing bagian ditambah tanda ('). Lagu ini memiliki 233 birama dengan tempo allegro = 155 dan tonika AS = do dan didalam lagu ini terdapat birama 6/8 dimana terdapat 8 bar anteseden dan 8 bar konsekuen. (3) Makna pada lagu Panggilan Ka'bah sebagai tanda berduka dan ungkapan doa kepada jema'ah Haji yang meninggal yang menjadi syuhada.

Kata Kunci : Biografi, Bentuk dan Makna lagu

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luas dan dihuni sekitar 255 juta penduduk, maka ada banyak keanekaragaman budaya, etnis, dan agama, ditemukan dalam Negara ini. Budaya tersebut sangat bervariasi, ritual hindu yang dipraktikkan sehari-hari di pulau bali, sampai pemberlakuan (parsial) hukum syariah di Aceh. Budaya Indonesia sangat berbeda dari budaya Barat karena ada perbedaan dalam pengalaman, sistem keyakinan, hierarki, agama dan kesenian. Kesenian yang terkenal di sumatera utara salah satunya dalam bidang seni suara yaitu nasyid. Nasyid merupakan salah satu seni islam berupa nyanyian yang bercorak islam yang isi syairnya berupa pesan-pesan dakwah.

Nasyid mulai masuk ke Indonesia sekitar era tahun 80-an, perkembangan awalnya dipelopori oleh aktivis- aktivis kajian islam yang mulai tumbuh di setiap daerah. Salah satu pelopor awal yang terkenal di sumatera utara sampai sekarang ini dan banyak menciptakan lagu nasyid adalah Prof Ahmad Baqi. Prof Ahmad Baqi merupakan anak bungsu 4 bersaudara. Prof. Ahmad Baqi membuat sebuah orkes yang beliau beri nama El Surayya yang beraliran antara perpaduan musik arab timur tengah dan musik melayu. Orkes ini dibuat sebagai wadah dimana beliau mampu memotori murid didikannya yang beranggotakan 25 orang. Berikut merupakan beberapa lagu ciptaan Ahmad Baqi yang masih terkenal sampai saat ini yaitu Selimut Putih, Mohon dan Pinta, Pelita Hidup, Pusara Kasih, Cita-cita, Petuah Guru, Fatwa Orang Tua dan masih banyak lagi lagu yang beliau ciptakan. Banyak yang telah dilakukan Prof. Ahmad Baqi dalam menciptakan lagu, salah satu lagu Panggilan Ka'bah yang paling bersejarah dari semua lagu yang beliau ciptakan, karena dalam syair lagu tersebut memiliki makna tersendiri yang bercerita tentang musibah jatuh pesawat hal ini yang melatarbelakangi terciptanya lagu panggilan ka'bah. Sehubungan dengan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap bagaimana biografi atau riwayat hidup, bentuk lagu, dan makna lagu yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian yang diinginkan, peneliti harus menggunakan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan judul penelitian serta masalah penelitian, maka peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan biografi tokoh, bentuk, dan makna lagu Panggilan Ka'bah. Penelitian ini dilakukan di jalan Sisingamaraja Garu III No. 34 Medan Amplas. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Januari 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah berupa

subjek/objek yang memiliki sifat dan kualitas yang dapat diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulan dengan menggunakan kerja laboratorium. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah berupa lagu partitur panggilan ka'bah karya Prof. Ahmad Baqi. Dalam pengumpulan data untuk penelitian dibutuhkan suatu instrumen sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dituangkan dalam bentuk skripsi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terkumpul melalui observasi dan wawancara untuk memperlihatkan situasi, kondisi, dan suasana penelitian dilapangan. Setelah data terkumpul secara menyeluruh dari pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan cermat dan hati-hati untuk mendapatkan hasil yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Prof. Ahmad Baqi

Prof. Ahmad Baqi merupakan seorang musisi dan seniman Melayu yang berasal dari Sumatera Utara khususnya di kota Medan merupakan anak bungsu 4 saudara dari pasangan H. Abdul Majid & Hj. Halimah. Lahir di Kampung Baru, Medan, 17 Juni 1921.



Gambar 1. Prof. Ahmad Baqi
(Sumber: Bagas Chrisara, 2015)

Ahmad Baqi membuat lagu-lagu yang banyak yang mengandung dakwah Islam, nasehat-nasehat, serta ajakan untuk selalu menyeru kepada Allah SWT. Berikut beberapa lagu yang ia ciptakan yang masih terkenal hingga saat ini yaitu: Pusara Kasih, Cita-cita, Cintaku, Sadarlah, Hawa dan Nafsu, Petuah Guru, Fatwa Orang Tua dan mesih banyak lagi yang ia ciptakan. Berkat kecerdasannya dalam menciptakan lagu, beliau mendapat gelar Profesor Honoris Causa di bidang musik dari Pemerintahan Malaysia tahun 1978. Gelar itu di berikan Datuk Asri, Menteri Besar Malaysia. Delapan belas tahun kemudian tepatnya di tahun 1995, Pemerintahan memberinya gelar Datuk yang diberi oleh Menteri Besar Sabah.

Tepatnya 2 hari di bulan Syawal 1421 H. (22 Januari 1999),dikeheningan subuh, Ahmad Baqi mengakhiri sujud terakhirnya diatas sajadah pada pukul 02:30 Wib dini hari diusia 78 tahun. Kepergian beliau mengejutkan seantero kota Medan. Beberapa hari kepergian Ahmad Baqi, pemimpin orkes dihibahkan kepada seorang Putra Ahmad Baqi yaitu Ahmad Syauqi.

Beliau lahir dari pasangan H. Abdul Majid (ayah) dan Hj. Halimah (ibu). Beliau menikah dengan Hj. Dewiana Siregar, dari hasil pernikahannya beliau memiliki 8 (delapan) orang anak yaitu : Nuraini, Syamsul Bahri, Hj. Nurmala, H. Syamsul Nazri, Khairul Amri, Ahmad Sauqi, Hj. Faizah Hanim, H. Ahmad Faisal. Masa sekolah beliau semua dihabiskan di Kota Medan, yang pada saat itu masih berbentuk HIS (Holland Indonesia School), mulai dari Ibtidaiyah (SD), Tsanawiyah (SMP), sampai pada tingkatan terakhir pada waktu itu yaitu Aliyah (SMA). Untuk membuat rekaman semua lagu-lagunya, beliau telah banyak bekerja sama dengan pihak rekaman dari dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa pihak yang pernah menjalin kerjasama dengan Ahmad Baqi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pihak kerjasama dengan Ahmad Baqi

No	Pihak Kerjasama	Tanggal
1	JB Interprise Jakarta	19 September 1968
2	KMI Kualu Lumpur / Life	12 Januari 1971
3	MMI Malaysia	4 Juni 1971
4	RTM Kota Kinabalu	12 Juni 1972
5	RTM / Life	12 Juni 1972
6	RTM Malaysia	26 Februari 1976
7	King Musikal Industri, Malaysia	2 Maret 1976
8	RTM Malaysia	20 April 1976
9	RTM Kuala Lumpur & MMI	26 November 1982

Beberapa lagu ciptaan Prof. Ahmad Baqi yang telah direkam di Medan & Jakarta dan dikemas dalam bentuk rekaman kaset secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Lagu Ciptaan Prof. Ahmad Baqi

No	Judul Lagu	Tanggal
1	Doa dan Air mata (Vol 1)	14 Oktober 1974
2	Panggilan Ka'bah (Vol 2)	14 Januari 1975
3	Hawa dan Nafsu (Vol 2)	27 Maret 1975
4	Bisikan Dunia (Vol 3)	27 Maret 1975
5	Tak Mungkin Kembali (Vol 4)	3 Februari 1976
6	Madah Pusaka (Vol 5)	23 Februari 1976
7	Pantai Suratn (Vol 6)	21 September 1976
8	Hidup yang Kekal (Vol 7)	6 Oktober 1976
9	Harga diri (Vol 8)	26 Mei 1977

10	Letak Bahagia (Vol 9)	28 Mei 1977
11	Usia dan Cita-cita (Vol 10)	1 Agustus 1978
12	Jaangan Harapkan (Vol 11)	24 Agustus 1978
13	Tangkal Melangkah (Vol 12)	28 Agustus 1978
14	Nelayan (Vol 13)	1 September 1978
15	Walau Dimana (Vol 14)	22 Maret 1979
16	Seribu Kenangan (Vol 15)	23 April 1979
17	Jadda (Vol 16)	20 Agustus 1979
18	Pantai Narathiwat (Vol 17)	21 Agustus 1979
19	Meniti Batang (Vol 18)	23 Agustus 1979
20	Patuah Guru	18 September 1991

Analisis Bentuk Lagu Panggilan Ka'bah karya Prof. Ahmad Baqi

Lagu Panggilan Ka'bah

Transkrip lagu dengan birama 6/8 dengan nada dasar As, peneliti tulis ke dalam penulisan notasi balok. Transkripsi ini hanya memuat melodi dan lirik lagu Panggilan Ka'bah dengan mengabaikan musik pengiring. Berikut ini merupakan analisis setiap bagian dari lagu Panggilan Ka'bah. Secara umum lagu ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu A,B, dan C. Setiap bagian merupakan satu perioda. Jadi, perioda disebut juga sebagai bagian. Setiap perioda terdiri dari anteseden dan konsekuen. Anteseden disebut juga Kalimat Tanya atau Frase Tanya. Sedangkan Konsekuen disebut juga sebagai Kalimat Jawab atau Frase Jawab.

Masing-masing perioda dikembangkan oleh Prof. Ahmad Baqi dengan lirik yang berbeda. Dalam analisis ini penulis menandai perioda-perioda yang dikembangkan tersebut dengan abjad yang sama dengan bagian-bagian utama namun dengan penambahan tanda aksent (') menjadi A', B', dan C'. Artinya perioda A' merupakan pengembangan dari perioda A. Perioda B' merupakan pengembangan dari periode B. Perioda C' merupakan pengembangan dari perioda C. Skema umum dari lagu Panggilan Ka'bah adalah dimulai dari bagian A, B, C, kemudian dilanjutkan dengan bagian A', B', C', lalu diakhiri dengan kembali ke bagianA.

Skema dalam bentuk apresiasi penulisan musik sebagai berikut. masing-masing perioda terdiri dari delapan bar anteseden dan delapan bar konsekuen. Ciri khas yang ditemukan pada lagu Panggilan Ka'bah adalah setiap anteseden dan konsekuen selalu diulang dengan kata lain masing-masing frase dimainkan dua kali. Pengulangan tersebut bisa merupakan pengulangan utuh dan ada juga pengulangan dengan variasi. Berikut ini adalah analisis bagian A lagu Panggilan Ka'bah. Bagian A merupakan bagian pertama dan utama dari lagu Panggilan Ka'bah karena bagian ini ditegaskan kembali secara utuh pada

bagian akhir. Penegasan bagian A dapat dilihat pada skema lagu Panggilan Ka'bah, dibawah ini.

A Anteseden (bar 0-9)
Ti - a - da se - o - rang in - san da - pat ber - ka - ta Ti -
a - da sa - tu ma - nu - si - a bi - sa ber - pi - kir Ti - pi - kir
Konsekuen (10-17)
Di ma - na ge - rang - an ta - nah me - min - ta
bi - la ber - bus - kan na - fas ter - a - khir

Gambar 2. Analisa Bentuk Bagian A

Bagian A merupakan sebuah perioda yang terdiri dari delapan bar anteseden dan delapan bar konsekuen. Bagian anteseden diulang dua kali secara utuh demikian juga bagian konsekuen. Tangga nada yang digunakan adalah C Frigian. Tangga nada C Frigian merupakan turunan ke-3 dari tangga nada A mol mayor. Jadi, tangga nada C Frigian merupakan sebuah tangga nada yang tersusun dari nada-nada penyusunan tangga nada A mol mayor diatonik dari nada C dan berakhir dengan C oktaf. Berikut ini analisis bagian B dari Lagu Panggilan Ka'bah. Sebuah perioda baru yang cukup kontras dengan bagian A. Bagian B terdiri dari delapan bar Anteseden yang diulang utuh dan delapan bar Konsekuen yang diulang dengan variasi.

Bagian Anteseden menggunakan tangga nada C mayor Frigian. Bagian konsekuen menggunakan tangga nada C mayor Frigian dan tangga nada C mayor Frigian #7.

B Anteseden (bar 18-25)
Pa - da - mu Syu - ha - da yang te - lah gu - gur di S(e) - ri
Konsekuen (bar 26-41)
Lang - ka di te - ngah hu - tan Di sa - na ki - ra - nya
ja - sad ter - bu - jur di si - tu bu - mi Tu - han ten
tu - kan Di sa - na ki - ra - nya ja - sad ter -
bu - jur di si - tu bu - mi Tu - han ten - tu - kan

Gambar 3. Analisa Bentuk Bagian B

Sebuah Perioda baru yang cukup kontras dengan bagian A dan B sebelumnya. Anteseden pada bagian C diulang secara utuh demikian juga konsekuennya. Tangga nada yang digunakan pada Anteseden adalah F Minor Melodik. Sedangkan pada bagian konsekuen digunakan tangga nada C Frigian. Berikut ini adalah analisis bagian C dari lagu Panggilan Ka'bah.

$\text{♩} = 115$ **C** Anteseden (bar 42-49)
Ka-mi ki - bar-kan Ben-de-ra Pu - sa - ka di se-lu-ruh

47 **Konsekuen (bar 50-57)**
ko - ta hing-ga ke-kam-pung Se - ba-gai tan da -
52 ka - mi ber - du - ka a - tas mu -
55 si bah - ka - mi ber - ka - bung

Gambar 4. Analisa Bentuk Bagian C

Berikut ini adalah analisis bagian A'. Melodi pada bagian A' mirip dengan bagian A namun liriknya berbeda. Perbedaan lirik yang memuat kata-kata dan jumlah suku kata yang berbeda menimbulkan variasi pada ritme.

$\text{♩} = 115$ **A'** Anteseden (bar 58-65)
Ken-da-ti tak sam - pai tu - an ke Ka'-bah
62 link bar 58-65 me-nger-ja-kan Pola ritme Tha - waf - Sya' - i dan Um - rah

66 **Konsekuen (bar 66-73)**
Pa - ha-la ba - gi - mu pas - ti di - tam - bah
70 ber - li - pat gan - da o - leh Yang Ma ha - Pe - mu - rah

Gambar 5. Analisa Bentuk Bagian A'

Tangga nada yang digunakan pada bagian A' adalah sama dengan bagian A yakni tangga nada C Frigian. Sebagai pedoman untuk membandingkan bagian A' dan A dapat dilihat di bawah ini berupa salinan bagian A. Lirik pada bagian A' sudah tidak sama dengan bagian A demikian pula beberapa pola ritme yang tidak serupa lagi.

Berikut ini adalah analisis bagian B'. Melodi pada bagian ini mirip dengan bagian B namun liriknya berbeda. Perbedaan lirik yang memuat kata-kata dan jumlah suku kata yang berbeda menimbulkan variasi pada ritme dan artikulasi pada bagian B'. Tangga nada yang digunakan pada bagian B' sama dengan bagian B. Tangga nada tersebut adalah C Mayor Frigian dan C Frigian. Pengulangan Anteseden pada bagian B' terjadi secara utuh. Sedangkan pengulangan Konsekuen merupakan variasi dari delapan bar pertama.

Gambar 6. Analisa Bentuk Bagian B'

Lirik pada bagian B' sudah tidak sama dengan bagian B demikian pula beberapa pola ritme yang tidak serupa lagi. Berikut ini adalah analisis bagian C'. Melodi pada bagian ini mirip dengan bagian C namun liriknya berbeda. Perbedaan lirik yang memuat kata-kata dan jumlah suku kata yang berbeda menimbulkan variasi pada ritme. Tangga nada yang digunakan pada bagian C' sama dengan bagian C. Tangga nada tersebut adalah F Minor Melodik dan C Frigian.

Gambar 7. Analisa Bentuk Bagian C'

Sebagai pedoman untuk membandingkan bagian C'. Lirik pada bagian C' sudah tidak sama dengan bagian C demikian pula beberapa pola ritme yang tidak serupa lagi.

Keterangan garis merah menandakan lirik, garis biru menandakan pola ritme.

Makna Syair dalam Lagu Panggilan Ka'bah

Tabel 3. Makna syair pada setiap lagu Panggilan Ka'bah

No	Syair Lagu panggilan Ka'bah	Makna Syair	Keterangan
1	<i>Tiada seorang insan dapat berkata tiada satu manusia bisa berfikir</i>	Tidak ada manusia di dunia dapat menjelaskan dengan dengn bahasa selugas apapun tentang kematian. Dalam hal ini biasanya manusia bisa menjelaskan kronologi itu justru setelah kematian. Tidak ada manusia yang dapat memperkirakan proses kematian itu dapat terjadi, baik dari waktu, sebab musabab, termasuk pada siapa kematian akan datang. Dan semua berlaku untuk yang tua, bahkan yang muda.	Manusia mempunyai panca indera yang berfungsi atas kehendaknya.
2	<i>Di mana gerangan tanah meminta bila hembuskan nafas terakhir</i>	Hanya Tuhan yang mengetahui tempat dimana kita akan meninggal. Tanah akan memberi kepastian ketika siklus biologis manusia berakhir, dimana ditandai dengan hembusan nafas yang berhenti.	Siklus waktu yang tidak bisa diprediksi
3	<i>Padamu syuhada yang telah gugur di Sri Lanka di tengah hutan</i>	Syuhada adalah sebuah predikat dimana si pelaku melakukan kegiatan yang bersifat ritual, khususnya berjihad di jalan Allah. Perintah naik haji adalah bentuk perjuangan untuk memenuhi panggilan Allah yang termasuk rukun Iman. Namun perjalanan haji membutuhkan perjuangan yang berat. Mulai dari keberangkatan, melaksanakan rukun Haji, hingga berakhir pulang kembali atau tidak pulang sama sekali Semua aktivitas tersebut sudah dihitung sebagai bentuk jihad kepada Allah.	Jihad <i>Fisabilillah</i>
4	<i>Di sana kiranya jasad terbujur di situ bumi Tuhan tentukan</i>	Bagi Allah adalah hal mudah untuk menentukan dimana kita akan meninggal. Walaupun manusia sudah merencanakannya.	Langkah manusia yang tak lepas dari kendali Tuhan
5	<i>Kami kibarkan bendera pusaka di seluruh kota</i>	Bendera adalah sebuah simbol yang mengerkspresikan kebudayaan suatu kaum. Biasanya bila dikibarkan akan	Pemberitahuan dalam bentuk visual melalui

	<i>hingga ke kampung</i>	memberi makna baik kesenangan maupun bentuk kesedihan. Dalam hal ini, bendera yang dikibarkan adalah bentuk berkabung para jemaah haji. Dan diberi tau kepada sanak saudara tentang berita jihad tersebut.	bentuk dan warna
6	<i>Sebagai tanda kami berduka atas musibah kami berkabung</i>	Bila bendera sudah dikibarkan, biasanya para penduduk akan merespon tanda tersebut dengan ucapan doa, melakukan refleksi, hingga membangun empati dalam bentuk ritual lainnya.	Aksi dan reaksi dari pemberi kabar dan penerima kabar
7	<i>Kendati tak sampai Tuan ke Ka'bah mengerjakan thawaf, sa'i dan umrah</i>	Thawaf, Sai dan umrah merupakan rukun haji yang harus ditunaikan oleh para jemaah. Namun, bila datang kematian, manusia harus ikhlas dengan kehendak sang pencipta.	Konsep tawakkal
8	<i>Pahala bagimu pasti ditambah berlipat ganda oleh Yang Maha Pemurah</i>	Disinilah keuntungan para orang yang sudah meniatkan dirinya untuk berangkat haji memenuhi panggilan Allah. Apapun tantangan dan resiko yang dihadapi, Tuhan akan menghargai apa yang sudah kita lakukan, walau sekecil apapun.	Ganjaran dari Allah untuk para mujahid
9	<i>Walaupun Madinah belum dilihat Mina, Arafah dan Mazdalifah</i>	Beberapa tempat rukun haji yang akan dilewati oleh para jemaah seperti Mina, Arafah dan Musdalifah. Tentunya tempat ini sangat dirindukan oleh jemaah karena tempat tersebut menceritakan nilai sejarah yang bisa dijadikan refleksi agar dapat mempetebal iman dan ketaatan kepada Allah. Walaupun secara kasat mata para jemaah belum menginjakkan kaki ke sana.	Nilai Pengorbanan
10	<i>Namun matimu di dalam jihad maghfirah utukmu akan melimpah</i>	Keampunan dari Allah dapat terjadi kapan dan dimana saja, bila ia menghendaki. Disinilah kemampuan manusia dituntut senantiasa untuk mengingat dan berjihad di jalan Allah. Sehingga tidak ada keraguan pada dirinya ketika melangkahkan kaki di bumi Allah	Ganjaran Tuhan setelah berkorban
11	<i>Walau tak sempat Anda</i>	Semua rukun haji yang dilaksanakan merupakan suatu kewajiban. Selain	Rukun yang tak sampai

	<i>melempar jumratul 'ula, wustha dan aqabah</i>	sholat, berzikir ada juga bentuk ritual yang dilakukan oleh jemaah seperti melontar jumratul'ula. Wudtha dan aqabah.	dilaksanakan
12	<i>Tempatmu syurga inda terhampar demi tunaikan panggilan Ka'bah</i>	Syurga merupakan tujuan terakhir yang akan dicapai manusia. Namun perjuangan tersebut sangatlah berat. Perlu fase yang cukup melelahkan untu masuk dalam perjuangan tersebut. Pahala haji merupakan pahala yang paling besar kita dapatkan bilah kita memperoleh haji yang mabrur. Wajarlah kiranya manusia selalu merindukan Allah untuk mendapatkan syurga yng direpresentasikan sebagai rumah yang kita sebut dengan Ka'bah,	Mengutamakan kewajiban di atas segalanya

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Lagu Panggilan Ka'bah Karya Prof. Ahmad Baqi (Kajian Bentuk Lagu dan Makna Lagu), maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Prof. Ahmad Baqi adalah seorang musisi dan seniman Melayu yang berasal dari Sumatera Utara khususnya di kota Medan dan merupakan anak bungsu 4 saudara dari pasangan H. Abdul Majid & Hj. Halimah. Lahir di Kampung Baru, Medan, 17 Juni 1921. Ahmad Baqi membuat lagu-lagunya banyak yang mengandung dakwah, nasehat-nasehat, serta ajakan untuk selalu menyerukan kepada Allah SWT. Berikut beberapa lagu yang ia ciptakan yang mesih terkenal hingga saat ini yaitu: Pusara Kasih, Cita-cita, Cintaku, Sadarlah, Hawa dan Nafsu, Petuah Guru, Fatwa Orang Tua dan mesih banyak lagi yang ia ciptakan. Berkat kecerdasannya dalam menciptakan lagu, beliau mendapat gelar Profesor Honoris Causa di bidang musik dari Pemerintahan Malaysia tahun 1978. Gelar itu di berikan Datuk Asri, Menteri Besar Malaysia. Delapan belas tahun kemudian tepatnya di tahun 1995, Pemerintahan memberinya gelar Datuk yang diberi oleh Menteri Besar Sabah. 2) Bentuk lagu panggilan ka'bah mempunyai pola yang baku disesuaikan dengan syair atau lirik yang dinyanyikan.

Lagu panggilan ka'bah terdiri dari 3 bagian utama yaitu A, B dan C masing- masing memiliki perioda yang masing- masing bagian ditambah tanda (^), lagu ini memiliki 223 birama, dengan tempo allegro = 115 dan menggunakan tonika minor yaitu C minor maka tangga nada induknya adalah As mayor . Dalam lagu ini terdapat birama 6/8 , dimana setiap bagian terdiri dari 8 bar anteseden dan 8 bar konsekuen . 3) Makna yang terkandung dalam

lagu panggilan ka'bah adalah sebagai tanda berduka dan ungkapan doa kepada para jemaah Haji yang menjadi syuhada yang mengalami musibah pada tanggal 12 Desember 1974. Kesimpulan dari makna lagu Panggilan Haji Prof. Ahmad Baqi merupakan sebagai bentuk rasa turut berduka cita terhadap para korban jatuhnya pesawat *Martin Air* yang meninggal sebagai syuhada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andre Indrawan, 2012. *Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta*. Jurnal Vol.1 No 1
- Arikunto , S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagas Chrisara, 2015, <http://id.wikipedia.org/wiki/Biografi> yang di akses tanggal 22 November 2019 pukul 20:35 WIB.
- Banoe, P. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bungin Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Furchan, H.Arief. 2005. *Studi Tokoh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hurd, Daniel, dan Jenuings, Erin. 2009. *Standardized Educational Games Ratings: Suggested Criteria*. Karya Tulis Ilmiah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2005. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Kustap, Muttaqin. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 2*. Jakarta: Direktora Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Linggono, Budi. 2007. *Bentuk dan Analisis Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prier, SJ Kard Edmun. 1996. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Saifullah, Aceng Ruhendi. 2018. *Semantik dan Dinamika: Pergulatan Makna*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silitonga, Pita H.D. 2014. *Akustik Organologi*, Medan : Unimed Press.
- Subagyo, P Jok, 2015. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Subagyo, P Jok, 2018. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Suroso, Panji, Dkk. 2019. *Dasar-Dasar Analisis Musik*, Medan : CV. Kencana Emas
Sejahtera.

Syaiful, 2017. *Seni Musik Menurut Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Vol.4 No 4

Zuriah.Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT Sawo Raya.

Irafan,2015,<https://klinikmusik.wordpress.com/2014/11/01/mengenal-musik-islami/> yang
diakses tanggal 24 november 2019 pukul 15:45 WIB.